



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Kampus 2 Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 682
Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, 60294

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Surabaya, 29 Agustus 2023

Nomor : B-2095/Un.07/06/D/PP.00.9/08/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan menjadi narasumber

Yang Terhormat,

Dr. Alwi Alatas

Pengajar International Islamic University Malaysia (IIUM)

di Kuala Lumpur, Malaysia

Asalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Sunan Ampel Surabaya hendak menyelenggarakan acara **KONAHUM: Konferensi Nasional Adab dan Humaniora** dengan tema **Tantangan Masa Depan Indonesia dalam Bingkai Peradaban dan Humaniora (Sastra, Bahasa, Sejarah, dan Keislaman)**. Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Dr. Alwi Alatas berkenan menjadi narasumber kegiatan tersebut yang akan diselenggarakan pada

Hari dan Tanggal : Selasa, 26 September 2023

Waktu : Pukul 08.00 – selesai (waktu lokal Surabaya)

Tempat : Kampus 2 UIN Sunan Ampel, Kecamatan Gunung Anyar,
Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur (s.id/lokasifahum).

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Untuk perhatian dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

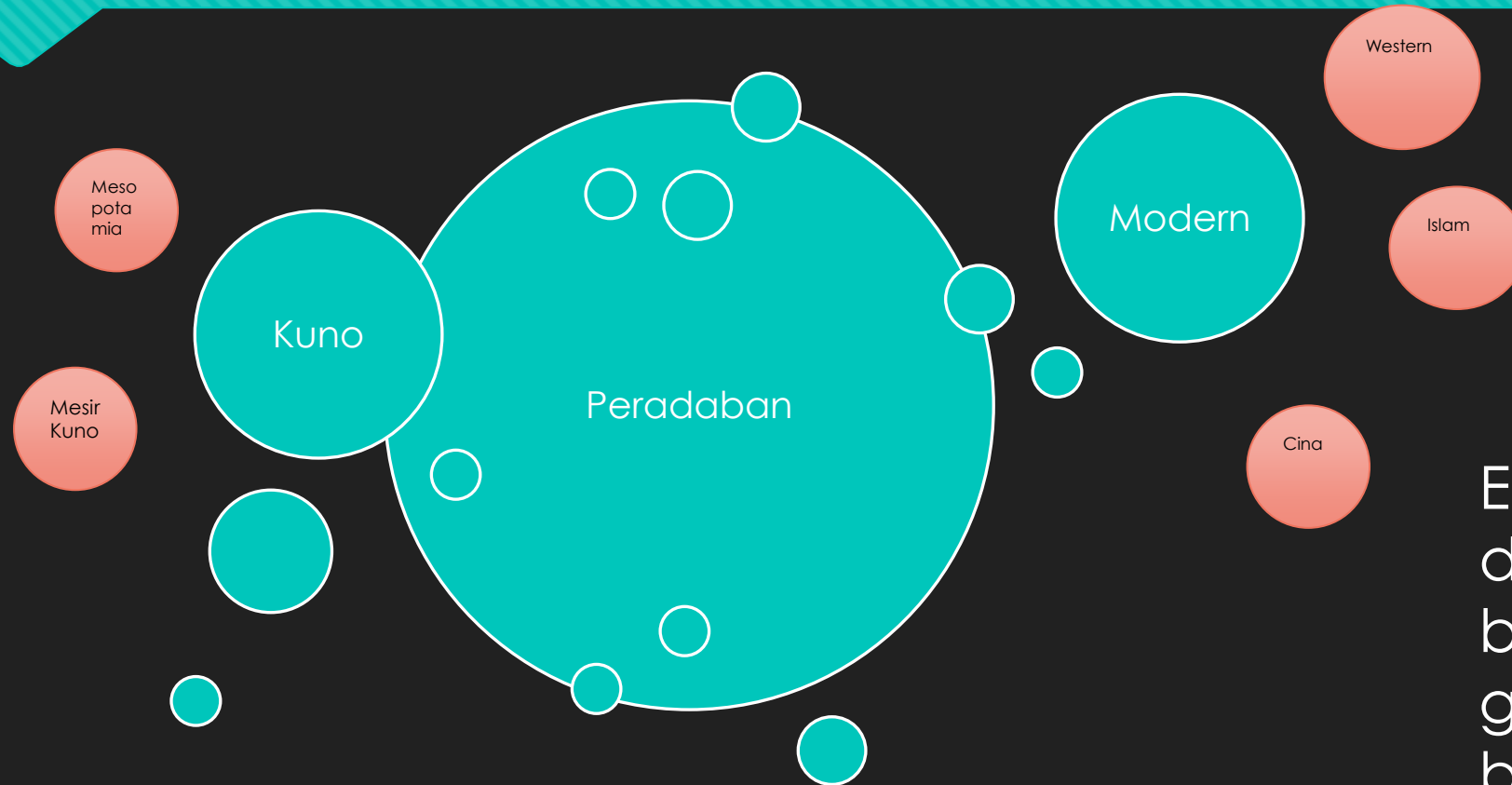
Wassalamualaikum Wr. Wb.



Peradaban dan Era Digital

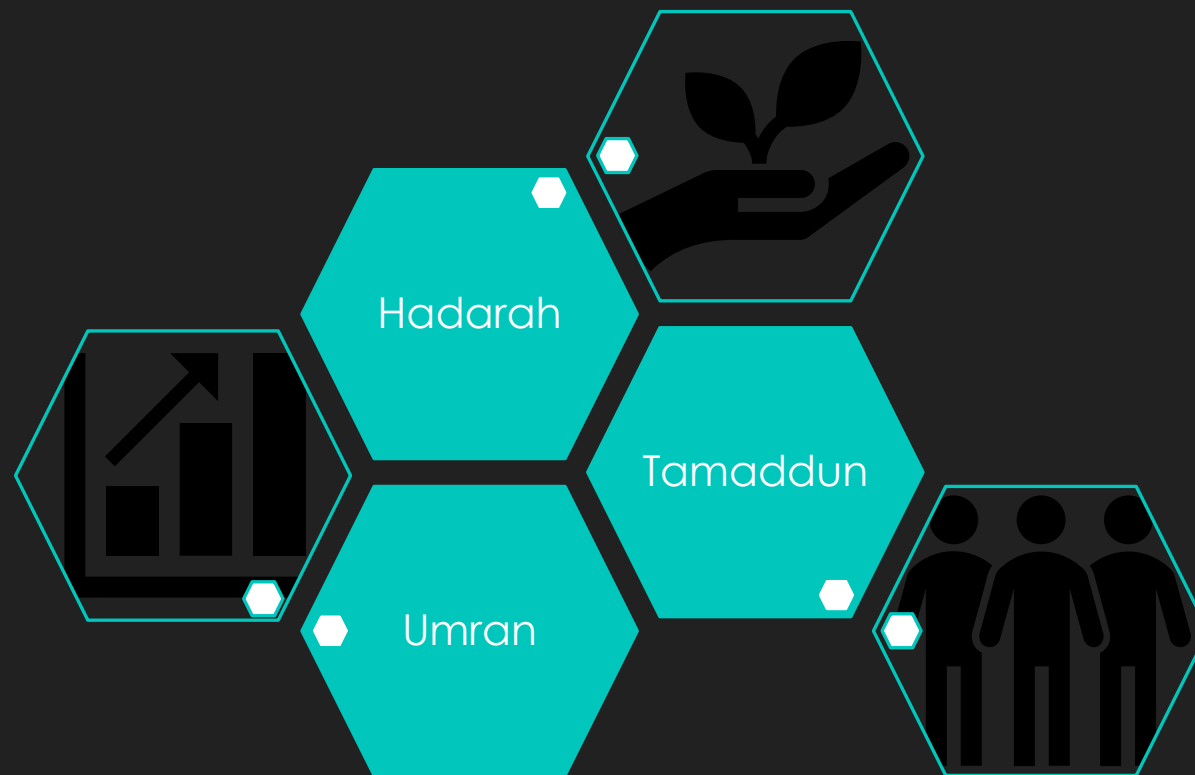
Dr. Alwi Alatas

Peradaban



Entitas sosial dalam skala besar; lintas generasi, bangsa, dan negara.

Beberapa istilah bahasa Arab



Aspek Peradaban



Biasanya perhatian utama kita adalah terhadap aspek fisik peradaban, dan sebagian pemikir Barat berpandangan sejarah dan peradaban selalu dalam kemajuan (*progress*).

Sebetulnya peradaban juga memiliki aspek spiritual. Bagi seorang Muslim, aspek spiritual ini lebih penting dan semestinya menjadi pembimbing bagi aspek fisik peradaban.

Dalam sejarah Islam, era Abbasiyah adalah era keemasan secara fisik. Era keemasan spiritualnya ada di era Rasulullah saw.

Karakteristik Peradaban

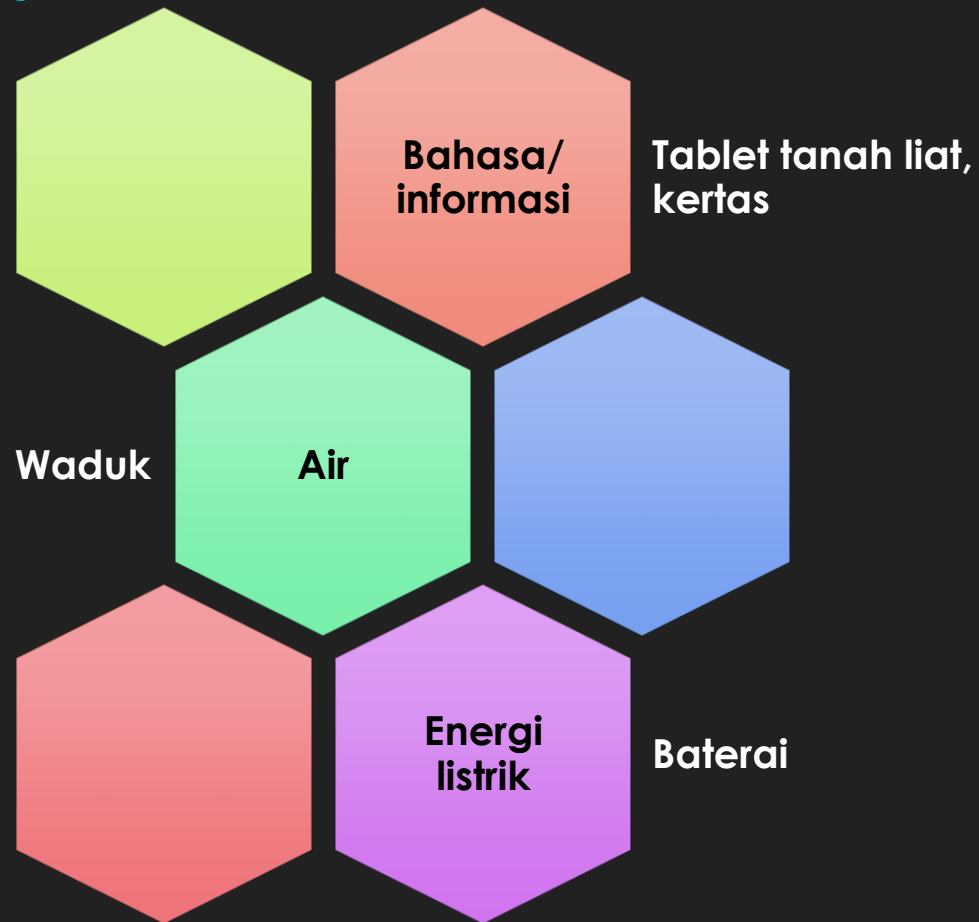


Akumulasi surplus tidak mungkin terjadi ketika masyarakatnya masih nomaden. Ketika mereka hidup menetap dan bekerja sama, masyarakat menghasilkan surplus hasil pertanian dll.

Surplus bermanfaat sebagai cadangan di waktu sulit dan juga bagi perdagangan.

Konsentrasi surplus memerlukan sistem penyimpanan (*storage*).

Peradaban dan sistem penyimpanan



Teknologi Digital

- Komputer menyimpan data dan informasi digital berdasarkan sistem biner, yaitu suatu bentuk manipulasi perangkat komputasi yang hanya memahami “ya” dan “tidak”, “1” dan “0”.
- Internet dan sejumlah teknologi terkait lainnya telah mempermudah penyimpanan dan distribusi data.
- Mesin otomatis menyimpan pola dan program yang berulang.

Era Digital

- Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dalam setengah abad terakhir. Beberapa teknologi yang ada saat ini, seperti ponsel pintar, robotika, pencetakan 3D, dan kecerdasan buatan, mungkin dipandang sebagai keajaiban oleh orang-orang yang hidup enam atau tujuh dekade lalu.
- Pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah secara drastis cara manusia bekerja dan berperilaku.
- Berbagai perubahan terkini erat kaitannya dengan kemunculan dan perkembangan teknologi digital yang merevolusi industri dan menggeser teknologi dari perangkat analog dan mekanis ke digital.

Data Digital

- Data, yang merupakan produk digitalisasi, telah menjadi sumber daya baru yang berharga yang terkadang dibandingkan dengan minyak. Karena karakteristiknya yang unik, data bahkan menjadi kategori ekonomi tersendiri yang berbeda dengan barang dan jasa.
- Ekonomi digital selalu berkaitan dengan data dan perusahaan besar yang mengontrol data serta produk dan aplikasi digital, seperti Google, Apple, Amazon, dan lainnya, saat ini merupakan entitas komersial terkemuka.
- Di era digital, biaya ekonomi berkurang dan data dapat dieksploitasi dan dianalisis secara lebih efektif untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik.
- Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan, robotika, jaringan seluler 5G, *cloud*, dan analisis data besar telah menghasilkan masyarakat global yang sangat terhubung dan masyarakat ekonomi yang sangat terdigitalisasi.

Peluang



Tantangan



- Pada tahun 2021, hampir 80% pusat data co-location berlokasi di negara-negara maju, terutama di Amerika Utara dan Eropa. Lebih dari 50% pusat data skala besar dikendalikan oleh Amazon, Microsoft, dan Google (Laporan Ekonomi Digital, 2021).
- Di Amerika Serikat, misalnya, ketimpangan pendapatan (Indeks Gini) telah meningkat lebih dari 10% dalam kurun waktu lebih dari 20 tahun pada tahun 2015. Orang-orang terkaya, yaitu kelompok 1% teratas, telah mengalami peningkatan besar dalam porsi pendapatan mereka, dengan mengorbankan pendapatan kelas menengah.

Indonesia

- Sejumlah platform online seperti Gojek, Tokopedia, serta sejumlah aplikasi fintech, healthtech, dan edtech bermunculan di Indonesia.
- Industri digital di Indonesia mengalami pertumbuhan antara tahun 2019 dan 2022 dari US\$41 miliar menjadi US\$77 miliar. Pengguna internet juga mengalami peningkatan yang signifikan selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 terdapat 150 juta pengguna internet di Indonesia dan pada dua tahun berikutnya jumlah tersebut meningkat menjadi 203 juta pengguna atau mewakili 73,7% dari total populasi (Negara & Meilasari-Sugiana, 2022).
- Pendapatan tahunan e-commerce meningkat antara tahun 2017 dan 2019 dari \$9 miliar menjadi lebih dari \$20 miliar dan diperkirakan akan mencapai \$90 miliar pada tahun 2025.

Tantangan Indonesia

- Kontribusi ekonomi digital terhadap PDB di Indonesia relatif rendah yaitu 2,9%; sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata ASEAN, namun lebih rendah dibandingkan Vietnam (4%) dan Singapura (3,2%).
- Jika dibandingkan dengan banyak negara Asia lainnya, infrastruktur internet di Indonesia relatif lemah. Banyak pengguna internet yang masih mengandalkan jaringan seluler dibandingkan jaringan fixed broadband.
- Tantangan penting lainnya yang perlu diwaspadai adalah rendahnya peringkat Indonesia dalam kemajuan teknologi, termasuk dalam teknologi digital.
- Indonesia menduduki peringkat ke-82 dari 158 negara yang disurvei mengenai kesiapannya terhadap teknologi terdepan, lebih rendah dibandingkan beberapa negara Asia Tenggara seperti Singapura yang berada di peringkat ke-5, Malaysia (31), Filipina (44), Thailand (46), Vietnam (66).), dan Brunei (69).

Tantangan dari Perspektif Islam

- Dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dunia maya dan spiritualitas. Bahkan dunia digital dapat meningkatkan gangguan (distraksi) terhadap dorongan dan upaya spiritual, sehingga menambah gangguan yang sudah ada dalam kenyataan sebenarnya.
- Tak hanya mengganggu, dunia digital juga berpotensi merendahkan nilai kemanusiaan itu sendiri, meski bukan karena hadirnya teknologi digital, melainkan karena masalah dalam cara pandangnya.
- Nilai utama manusia sebagaimana terlihat dalam Islam terletak pada jiwanya yang merupakan lokus spiritualitasnya. Di era digital saat ini, manusia tidak hanya berinteraksi dengan data, namun manusia sendiri sering kali dianggap sebagai data, sehingga justru menurunkan nilainya.
- Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, akankah manusia kehilangan relevansinya hingga menjadi manusia yang ketinggalan jaman? Jika hal itu benar-benar terjadi, maka hal tersebut bukan disebabkan oleh perubahan yang tidak dapat dielakkan, melainkan karena mereka gagal dalam mengatur perubahan dan karena mereka salah memahami hakikat manusia sebagai manusia sehingga kehilangan relevansinya.

Saran

- Peradaban Islam tidak ada kepentingannya untuk menolak teknologi digital, karena banyak manfaat yang bisa diperoleh darinya. Keikutsertaannya dalam perlombaan digital tidak dapat dihindari, untuk memastikan bahwa ia tidak tertinggal dan pada akhirnya dikalahkan oleh peradaban lain.
- Namun mereka harus memastikan bahwa data dan teknologi digital digunakan secara optimal demi kepentingan umat manusia. Hal ini juga perlu menjamin bahwa manusia tidak hanyut dan tenggelam oleh data; agar tidak teralihkan dari kepentingan spiritual mereka.
- Semuanya harus diletakkan pada tempatnya. Data dan teknologi tidak hadir untuk menggantikan manusia, namun untuk membantu kehidupan mereka dan mencapai tujuan mereka. Pemerintah dan masyarakat harus hadir, memberikan regulasi yang tepat, mengurangi kesenjangan, mengawasi perkembangan dan penggunaan teknologi.